



## **SKRIPSI**

# **HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENERIMAAN DIRI IBU TERHADAP ANAK YANG BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB RAJAWALI MAKASSAR**

**PENELITIAN NON-EKSPERIMENTAL**

**OLEH :**

**ASTRIA TOMIA (C1814201161)  
FEBY FITRAYANTI BURA (C1814201171)**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
STELLA MARIS MAKASSAR  
2020**



## **SKRIPSI**

# **HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENERIMAAN DIRI IBU TERHADAP ANAK YANG BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB RAJAWALI MAKASSAR**

**PENELITIAN NON-EKSPERIMENTAL**

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Stella Maris Makassar**

**OLEH :**

**ASTRIA TOIMIA (C1814201161)  
FEBY FITRAYANTI BURA (C1814201171)**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
STELLA MARIS MAKASSAR  
2020**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Astria Tomia (C1814201161)
2. Feby Fitrayanti Bura (C1814201171)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan karya kami sendiri dan bukan merupakan duplikasi atau plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Dengan surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 31 Maret 2020

Yang Menyatakan



Astria Tomia



Feby Fitrayanti Bura

**HALAMAN PERSETUJUAN**

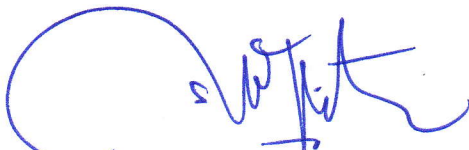
**SKRIPSI**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENERIMAAN DIRI IBU  
TERHADAP ANAK YANG BERKEBUTUHAN KHUSUS  
DI SLB RAWAJALI MAKASSAR**

**ASTRIA TOMIA (C1814201161)  
FEBY FITRAYANTI BURA (C1814201171)**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing**



**(Fr. Blasius Perang, CMM., SS., Ma.Psy) (Henny Pongantung, Ns., MSN., DN.Sc)**

**NIDN. 0923068102**

**Bidang Akademik**



**NIDN. 0912106501**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENERIMAAN DIRI IBU  
TERHADAP ANAK YANG BERKEBUTUHAN KHUSUS  
DI SLB RAJAWALI MAKASSAR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**ASTRIA TOMIA (C1814201161)**

**FEBY FITRAYANTI BURA (C1814201171)**

Telah dibimbing dan disetujui oleh :



**(Fr. Blasius Perang, CMM.,SS.,Ma.Psy)**

**NIDN. 0923068102**

Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Pada Tanggal 31 Maret 2020 dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

**Susunan Dewan Penguji**

**Penguji I**



**(Matilda Martha Paseno, Ns.,M.Kes)**

**NIDN. 0925107502**

**Penguji II**



**(Mery Sambo, Ns.,M.Kep)**

**NIDN. 0930058102**

**Makassar, Maret 2020**

**Program Sarjana Keperawatan dan Ners**

**Ketua STIK Stella Maris Makassar**



**(Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes)**

**NIDN: 0928027101**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Astria Tomia (C1814201161)

Feby Fitrayanti Bura (C1814201171)

Menyatakan menyetujui dan memberi kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, menggali informasi/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 31 Maret 2020

Yang Menyatakan



Astria Tomia



Feby Fitrayanti Bura

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala penyelenggaraan bantuan dan bimbinganNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Terhadap Anak Yang Berkebutuhan Khusus Di SLB Rajawali Makassar”**.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu tugas akhir bagi kelulusan mahasiswa/mahasiswi STIK Stella Maris Makassar Program S1 Keperawatan dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan di STIK Stella Maris Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dan yang dapat membantu penulis untuk menyempurnakan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulis banyak mendapatkan bantuan, pengarahan, bimbingan serta doa dan motivasi dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada :

1. Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar dan sekaligus sebagai dosen Biostatistik STIK Stella Maris Makassar yang telah banyak memberikan masukan, pengetahuan serta motivasi untuk menyusun skripsi ini.
2. Henny Pongantung, Ns.,MSN.,DN.Sc selaku Wakil Ketua Bidang Akademik STIK Stella Maris yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis saat penyusunan skripsi.
3. Rosdewi S.Kp.,MSN selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi dan Keuangan STIK Stella Maris Makassar.
4. Fr. Blasius Perang, CMM.,SS.,Ma.Psy selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan STIK Stella Maris Makassar dan sekaligus sebagai pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Fransiska Anita, Ns.,M.Kep.,Sp,KMB selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar.
6. Matilda M. Paseno, Ns.,M.Kes selaku dosen penguji I yang telah memberikan arahan, masukan, pengawasan dan saran bagi penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Mery Sambo, Ns.,M.Kep selaku dosen penguji II yang telah memberikan arahan, masukan, pengawasan dan saran bagi penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh Staff pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing, mendidik dan memberi pengarahan selama menempuh pendidikan.
9. Teristimewa orang tua tercinta dari Astria Tomia (Jona Tomia dan Yanti Wally) dan orang tua dari Feby Fitrayanti Bura (Samuel Restu dan Rohani S.Pd) Kakak serta keluarga dan sanak saudara yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, semangat, nasehat dan yang paling utama adalah cinta dan kasih sayang serta bantuan mereka berupa moril dan juga material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman seangkatan yang telah banyak mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Sukses buat kita semua.

Akhir kata, kami menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar kami bisa melaksanakan penelitian.

Makassar, 31 Maret 2020

Penulis



**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENERIMAAN DIRI  
IBU TERHADAP ANAK YANG BERKEBUTUHAN KHUSUS  
DI SEKOLAH LUAR BIASA RAJAWALI MAKASSAR**

**(Dibimbing oleh Fr. Blasius Perang)  
Astria Tomia (C1814201161)  
Feby Fitrayanti Bura (C1814201171)**

**PROGRAM SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS  
STIK STELLA MASRIS MAKASSAR**

**ABSTRAK**

Setiap orang pasti menginginkan kehadiran seorang anak. Orang tua mendambakan memiliki anak yang sehat, baik secara jasmani maupun rohani. Namun, kenyataannya tidak semua anak yang dilahirkan normal. Adapun anak yang dilahirkan yang memiliki keterbatasan fisik baik yang dialami sejak awal perkembangan. Anak yang dilahirkan dengan berkebutuhan khusus tentunya akan membuat seorang ibu merasa sedih, kecewa, tidak percaya diri, malu dan terkadang tidak dapat menerima kenyataannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri ibu terhadap anak yang berkebutuhan khusus di SLB Rajawali Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian *non eksperimental observasional analitik* dengan menggunakan rancangan *cross sectional study*. Pengambilan sampel secara *non probaliting sampling* dengan pendekatan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 51 responden. Dalam penelitian ini menggunakan instrument lembar kuesioner yang diisi oleh responden. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan SPSS (Statistical Package For Social Science) versi 20 windows. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji Non-Parametrik Chi Square* dengan nilai kemaknaan  $\alpha=0,05$ , Hasil penelitian dimana  $p=0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p < \alpha$ , maka dapat artinya bahwa hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri ibu terhadap anak yang berkebutuhan khusus di SLB Rajawali Makassar.

Kata Kunci : Dukungan sosial, penerimaan diri ibu, anak berkebutuhan khusus

Daftar Pustaka : 40 Jurnal + 7 Buku (2009-2018)

**RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT WITH MOTHER'S SELF-ACCEPTANCE TOWARD EXCEPTIONAL CHILDREN IN SPECIAL NEEDS SCHOOL OF RAJAWALI MAKASSAR**

**(Advised by Fr. Blasius Perang)  
Astria Tomia (C1814201161)  
Feby Fitrayanti Bura (C1814201171)**

**Nursing Bachelor Program Of STIK Stella Maris**

**ABSTRACT**

*Everyone wants to have children. Parents yearn for healthy children, both physically and spiritually. However, in reality not all children are born normally. There are some cases that children born inadequately in terms of physical that experienced since the beginning of development. Children born with special needs make a mother sad, disappointed, insecure, embarrassed and sometimes unable to accept the reality. The purpose of this study was to determine the relationship of social support with the self-acceptance of mothers of exceptional children in SLB Rajawali Makassar. This type of research was an analytic observational using cross-sectional study design. This was a non-probability with a total sampling approach of 51 respondents as the total sample. The study used questionnaire sheet as the instrument and filled out by respondents. The data was processed using SPSS (Statistical Package For Social Science) with the 20 windows version. The statistical test applied a non-parametric chi square test with a significance value  $\alpha=0,05$ . The result of the study where the value of  $p=0,000$  showed that the value of  $p<\alpha$  concluded that there was a relationship between social support with the mother's self-acceptance of children with special needs at SLB Rajawali Makassar.*

*Keywords : Social support, self-acceptance of mother, children with special needs*

*References : 40 Journal + 7 Book (2009-2018)*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPEL DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJI SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ARTI LAMBANG DAN ISTILAH</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum .....	5
2. tujuan Khusus .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Bagi Ibu Yang Diteliti.....	5
2. Bagi Institusi Pendidikan.....	5
3. Bagi Pembaca .....	5
4. Bagi Peneliti Selanjutnya .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Umum Tentang Dukungan Sosial .....	6
1. Definisi Dukungan Sosial .....	6
2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial.....	7
3. Sumber-Sumber Dukungan Sosial.....	8
4. Manfaat Dukungan Sosial .....	9
B. Tinjauan Umum tentang Penerimaan Diri.....	9
1. Definisi Penerimaan Diri .....	9
2. Aspek-Aspek Penerimaan Diri .....	10
3. Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Proses Penerimaan Diri .....	11
4. Lima Tahap Dalam Penerimaan Diri .....	13
C. Tinjauan Umum Tentang ABK.....	14
1. Definisi Anak Berkebutuhan Khusus.....	15
2. Dinamika Anak Berkebutuhan Khusus .....	16

3. Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus .....	16
4. Jenis Anak Berkebutuhan Khusus .....	16
D. Tinjauan Umum Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri.....	18
<b>BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b>	
A. Kerangka Konseptual.....	21
B. Hipotesis Penelitian.....	21
C. Definisi Operasional .....	22
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
C. Populasi Dan Sampel.....	24
1. Populasi .....	24
2. Sampel.....	24
D. Instrumen Penelitian .....	25
E. Pengumpulan Data .....	26
1. Data Primer.....	26
2. Data Sekunder.....	26
F. Etika Penelitian .....	26
1. Informed Consent .....	27
2. Anomity.....	27
3. Confidentially .....	27
4. Beneficence .....	27
5. Non Maleficence .....	27
6. Veracity.....	28
7. Justice.....	28
G. Pengolahan dan Penyajian Data.....	28
1. Editing Data .....	28
2. Coding Data.....	28
3. Prosessing Data .....	29
H. Analisa Data.....	29
1. Analisa Univariat.....	29
2. Analisa Bivariat .....	29
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pengantar.....	31
B. Hasil Penelitian .....	31

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	31
2. Penyajian Karakteristik Data Umum.....	32
3. Hasil Analisa Variabel Yang Diteliti.....	35
C. Pembahasan .....	37
<b>BAB V1 PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	41
B. Saran.....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Kerangka Konseptual .....	21
--------------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2 : Lembar Konsul
- Lampiran 3 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4 : Lembar Instrumen Penelitian/Kuesioner
- Lampiran 5 : Surat Pengantar Pengambilan Data Awal Dan Penelitian di SLB Rajawali  
Makasar
- Lampiran 6 : Hasil Analisis
- Lampiran 7 : Surat Selesai Penelitian

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	22
Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Kelompok umur.....	33
Tabel 5.2 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Pendidikan .....	33
Tabel 5.3 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Lama Merawat .....	34
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Sosial .....	35
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penerimaan Diri.....	35
Tabel 5.6 Analisis Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Ibu Terhadap Anak Yang Berkebutuhan Khusus .....	36



## DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

<	: Kurang
A	: Tingkat signifikan
≥	: Lebih dari
P	: Nilai kemungkinan
SLB	: Sekolah Luar Biasa
<i>Anomity</i>	: Tanpa nama
Bivariat	: Analisa yang dilakukan pada kedua vaiabel
Univariat	: Analisis yang dilakukan pada variabel-variabel
Coding	: Pembersihan data
Confidentially	: Kerahasiaan
Dependen	: Variabel data
Editing	: pemeriksaan data
H <sub>0</sub>	: Hipotesis nol
H <sub>a</sub>	: Hipotesis alternatif
SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solutions</i>
WHO	: <i>World Health Organisation</i>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap orang pasti menginginkan kehadiran seorang anak. Orang tua mendambakan memiliki anak yang sehat, baik secara jasmani maupun rohani. Namun, kenyataannya tidak semua anak yang dilahirkan normal. Adapun anak yang dilahirkan memiliki keterbatasan fisik baik yang dialami sejak awal perkembangan.

Memiliki anak berkebutuhan khusus merupakan beban berat bagi orang tua baik secara fisik maupun mental. Beban tersebut membuat reaksi emosional didalam diri orang tua. Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dituntut untuk terbiasa menghadapi peran yang berbeda dari sebelumnya, karena memiliki anak berkebutuhan khusus (Miranda dan Destryarin, 2013).

Anak yang di lahirkan dengan berkebutuhan khusus tentunya akan membuat seorang ibu merasa sedih, kecewa, tidak percaya diri, malu dan terkadang tidak dapat menerima kenyataannya. Saat mengetahui kondisi anak yang berkebutuhan khusus, umumnya ibu akan merasa malu hingga putus asa. Ibu akan merasa dirinya adalah penyebab anaknya memiliki kebutuhan khusus. Ibu akan menampilkan reaksi kaget, tidak percaya akan kenyataan yang dihadapi dengan mengabaikan anak dan marah (Mahabbati, 2009). Perasaan-perasaan tersebut akan dialami oleh ibu karena ia tidak memiliki persiapan bahwa akan melahirkan anak yang berkebutuhan khusus, dan hal tersebut akan membuat tekanan bagi ibu. Tekanan yang lebih besar ini dikarenakan ibu dituntut untuk menghadapi peran yang berbeda dari sebelumnya (Wardhani, Rahayu & Rosiana, 2012). Hal ini dapat berdampak pada aktifitasnya sehari-hari, seperti sulit memusatkan perhatian pada pekerjaan, mengurus rumah, mengasuh anak, serta memandang hidup tidak memiliki masa depan (Bernard, 2013).

Oleh sebab itu menurut (Pradana dan Kustanti, 2018) penerimaan diri seorang ibu dapat dipengaruhi dari lingkungan sosial (dukungan sosial).

Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan atau ketersediaan bantuan kepada seseorang dari orang lain atau suatu kelompok. Dukungan sosial menjadi hal yang penting dalam mengasuh anak yang mengalami kebutuhan khusus.

Sumber utama dukungan sosial adalah dukungan yang berasal dari anggota keluarga, teman dekat, rekan kerja, saudara dan tetangga. Dukungan sosial dapat mengubah hubungan antara respon individu terhadap kejadian yang dapat menimbulkan stres dan stres itu sendiri, mempengaruhi strategi untuk mengatasi stres dan dengan begitu memodifikasi hubungan antara kejadian yang menimbulkan stres dan efeknya (Nugroho,2013)

Kasmayati (2013) mengatakan bahwa dukungan sosial dalam bentuk motivasi, perhatian dan nasihat dapat membantu individu berpikir positif, sehingga mampu mengubah individu yang pesimis menjadi optimis. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Yasin dan Dzulkifli (2011) yang menyebutkan bahwa dukungan sosial merupakan elemen yang membantu individu mengurangi pengalaman penuh stres dan mengatasinya.

WHO memperkirakan jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia sekitar 7-10% dari total jumlah anak. Sedangkan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia mencapai angka 1,6 juta anak (Ervon dan Hendry, 2018)

Menurut data yang didapatkan dari SLB Katolik Makassar pada tanggal 3 Oktober 2019 dari Tingkat SD sampai SMA anak yang berkebutuhan khusus sebanyak 52 orang, dimana laki-laki sebanyak 32 orang dan perempuan sebanyak 20 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Jumat, 04 Oktober 2019 pada salah seorang subjek (Ny.M) yang mempunyai anak autis subjek mengatakan bahwa mempunyai anak autis menjadi suatu pergumulan atau suatu tekanan dalam hidupnya sejak dia melahirkan sampai sekarang, subjek juga mengatakan dalam memelihara dan membesarkan anak autis membutuhkan kesabaran bahkan subjek mengatakan bahwa anaknya tidak mempunyai masa depan, pernyataan ini didukung oleh Cladia & Putu (2019) Stres yang lebih besar berhubungan dengan perawatan anak penyandang autis yang dirasakan ibu akan sangat berat oleh ibu, dimana perilaku yang muncul pada anak penyandang autis menyebabkan ibu harus ekstra

24 jam mengawasi anaknya, sehingga berpengaruh pada pekerjaan dan waktu istirahat ibu.

Hasil wawancara yang dilakukan pada Jumat, 04 Oktober 2019 pada salah seorang subjek (Ny.L) menyatakan bahwa penerimaan diri yang dirasakan saat pertama kali mengetahui keadaan anaknya tidak normal, ibu sangat kaget dan sempat merasa tidak percaya diri. Namun, setelah hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa anaknya mengalami gangguan perkembangan subjek berusaha untuk memahami keadaan anaknya. Dengan dukungan dari suami dan keluarga secara perlahan subjek lebih lanjut dapat memahami keadaan yang dialaminya. Menurut Miranda dan Destryarini (2013) ditinjau dari segi keluarga penderita, maka adanya seorang anak yang menderita kelainan perkembangan bisa menjadi beban bagi orang tuanya. Lebih banyak waktu dan perhatian harus diberikan kepada anak tersebut. Oleh sebab itu, keluarga mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi kehidupan seorang anak, terutama pada tahap awal maupun tahap-tahap kritis, bila orang tua tidak mampu mengelola emosi negatifnya dengan baik, bukan tidak mungkin akibatnya akan berimbas pada anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian kepada ibu dari anak yang berkebutuhan khusus yaitu: Hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri ibu terhadap anak yang berkebutuhan khusus di SLB Rajawali Makassar “.

## **B. Rumusan Masalah**

Memiliki anak yang berkebutuhan khusus menjadi beban bagi orang tua baik secara fisik maupun mental. Anak yang dilahirkan dengan berkebutuhan khusus tentunya akan membuat seorang ibu merasa sedih, kecewa, tidak percaya diri, malu dan kadang tidak dapat menerima kenyataannya. Ibu akan menampilkan reaksi kaget, tidak percaya akan kenyataan yang dihadapi dengan mengabaikan anak dan marah.

Oleh sebab itu menurut (Pradana dan Kustanti, 2018) penerimaan diri seorang ibu dapat dipengaruhi dari lingkungan sosial (dukungan sosial). Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan atau ketersediaan bantuan kepada seseorang dari orang lain atau suatu kelompok.

Dukungan sosial menjadi hal yang penting dalam mengasuh anak yang mengalami kebutuhan khusus.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan dalam penelitian yaitu “Apakah ada hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri ibu terhadap anak yang berkebutuhan khusus di SLB Rajawali Makassar”.

### **C. Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri ibu terhadap anak yang berkebutuhan khusus di SLB Rajawali Makassar.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

- a. Mengidentifikasi dukungan sosial pada ibu terhadap anak yang berkebutuhan khusus di SLB Rajawali Makassar.
- b. Mengidentifikasi penerimaan diri ibu terhadap anak yang berkebutuhan khusus di SLB Rajawali Makassar.
- c. Menganalisis hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri ibu terhadap anak yang berkebutuhan khusus.

### **D. Manfaat Penulisan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1. Bagi Ibu Yang Diteliti**

Dapat menambah wawasan tentang dukungan sosial yang dimiliki dan mengetahui hubungannya dengan penerimaan diri ibu.

#### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan juga sebagai bahan pembelajaran bagi Mahasiswa dan institusi tempat peneliti.

#### **3. Bagi Pembaca**

Sebagai sumber informasi bagi pembaca untuk mengetahui dukungan sosial dan hubungannya dengan penerimaan diri ibu.

#### **4. Bagi Peneliti selanjutnya**

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri ibu.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Umum Tentang Dukungan Sosial**

##### **1. Definisi Dukungan Sosial**

Dukungan sosial menurut Sarason (Kumalasari & Ahyani, 2012) yaitu keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai, menyanyangi. Sarafino (2011) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan dan bantuan yang dipersepsi oleh individu yang diterimanya dari orang atau sekelompok orang. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten (Usfuriyah, 2014)

Menurut King (2010) dukungan sosial yaitu informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Dukungan sosial adalah memberikan dukungan berupa materi ataupun dukungan dalam bentuk kepedulian yang dilakukan secara langsung atau melalui media sosial (Mustafa, Shortm dan Fan, 2015).

Menurut Smet (2012) menyatakan dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang di dapatkan karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Dukungan sosial yang dirasakan adalah salah satu alat untuk mengukur ketergantungan dan tingkat stress yang dirasakan (Park et al, 2012)

Berdasarkan definisi dukungan sosial di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah dukungan yang diberikan kepada seseorang sehingga seorang merasa dirinya dicintai, dihargai dan dihormati.

##### **2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial**

Dukungan sosial diartikan sebagai kesenangan, bantuan, yang diterima seseorang melalui hubungan formal dan informal dengan yang lain

atau kelompok. Menurut Sarason (Kumalasari & Ahyani, 2012) mengemukakan dukungan sosial meliputi 4 aspek, yaitu :

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.

c. Dukungan Instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan financial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

d. Dukungan Informasi

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Bentuk dukungan sosial menurut Isnawati & Suhariadi (2013) yaitu

a. *Appraisal Support*

Adanya bantuan yang berupa nasehat yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah untuk membantu mengurangi stressor.

b. *Tangible Support*

Yaitu bantuan yang nyata berupa tindakan atau bantuan fisik dalam menyelesaikan tugas.

c. *Self Esteem Support*

Yaitu dukungan yang diberikan oleh orang lain terhadap perasaan kompeten atau harga diri individu atau perasaan seseorang sebagai bagian dari sebuah kelompok dimana para anggotanya memiliki dukungan yang berkaitan self esteem seseorang.

d. *Belonging Support*

Menunjukkan perasaan diterima menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan.



Menurut Zimet, Dahlem, Zimet dan Farley (2009) menggambarkan dukungan sosial sebagai diterimanya dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat individu yaitu :

- a. Dukungan keluarga atau bantuan-bantuan yang diberikan oleh keluarga terhadap individu seperti membantu dalam membuat keputusan maupun secara emosional.
- b. Dukungan teman atau bantuan yang diberikan oleh teman-teman individu seperti membantu dalam kegiatan sehari-hari maupun bantuan dalam bentuk lainnya.
- c. Dukungan orang yang istimewa atau bantuan yang diberikan oleh seseorang yang berarti dalam kehidupan individu seperti membuat individu merasa nyaman dan merasa dihargai.

### **3. Sumber-sumber dukungan sosial**

Sumber dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (2011) bisa berasal dari berbagai sumber seperti dari orang tua, teman, pacar, dan organisasi komunitas. Selanjutnya dalam penelitian ini dukungan sosial bersumber dari orang tua, guru dan juga teman.

Menurut Apollo dan Cahyadi (2012) berpendapat bahwa sumber dukungan sosial adalah orang tua, saudara kandung, anak-anak, kerabat, pasangan hidup, sahabat rekan sekerja, atau juga dari tetangga. Taylor (2012) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari orang tua, pasangan, keluarga, teman, masyarakat dan, komunitas.

Berdasarkan sumber-sumber dukungan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber dukungan dapat berasal dari keluarga, teman, orang tua, pacar, organisasi, komunitas, guru dan pasangan.

### **4. Manfaat Dukungan Sosial**

Menurut Apollo & Cahyadi (2012) manfaat dukungan sosial adalah mengurangi kecemasan, depresi, dan simtom-simtom gangguan tubuh bagi orang yang mengalami stress dalam pekerjaan. Orang-orang yang mendapat dukungan sosial tinggi akan mengalami hal-hal positif dalam hidupnya, mempunyai self esteem yang tinggi dan self concept yang lebih

baik, serta kecemasan yang lebih rendah. Dukungan sosial dapat memberikan manfaat, yaitu dapat melindungi jiwa seseorang dari akibat yang ditimbulkan oleh stres. Dari berbagai penelitian dibuktikan bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh pada kesejahteraan psikis seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung (Taylor (2009).

## **B. Tinjauan Umum Tentang Penerimaan Diri**

### **1. Definisi Penerimaan Diri**

Penerimaan diri adalah kesediaan untuk menerima dirinya yang mencakup keadaan fisik, psikologi sosial dan pencapaian dirinya, baik kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki (Meilinda, 2013)

Penerimaan terhadap segala kondisi di dalam diri merupakan hal yang paling mendasar ketika individu ingin sukses dan berdamai dengan keadaan (Aritama, 2010). Penerimaan diri yaitu kesadaran yang realistis dan kelemahan seseorang. Hal ini bisa dicapai dengan berhenti mengkritik diri sendiri dan menerima kekurangan sebagai sesuatu yang memang ada dalam diri individu, berupa menerima ketidaksempurnaan dirinya (Bernard, 2013).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri berarti seseorang yang dapat memahami kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya dan dapat memberikan pandangan yang positif terhadap dirinya sendiri.

### **2. Aspek-Aspek Penerimaan Diri**

Sheerer (dalam Pancawati, 2013), mengemukakan aspek-aspek penerimaan diri sebagai berikut:

- a. Perasaan Sederajat
- b. Percaya Kemampuan Diri
- c. Bertanggung Jawab
- d. Orientasi Keluar Diri
- e. Berpendirian
- f. Menyadari Keterbatasan
- g. Menerima Kemanusiaan

Adapun aspek penerimaan orang tua menurut Rohner, Khaleque dan Coutnoyer (2010) penerimaan dan penolakan orangtua dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

a. Penerimaan

Pada bagian penerimaan terdapat *warmth/affection* (kehangatan atau kasih sayang) dimana orangtua bersikap hangat dan memberikan kasih sayang seperti memeluk, mencium, member pujian serta mengatakan hal-hal baik terhadap anak.

b. Penolakan

Pada bagian penolakan terdapat empat bagian yaitu :

- 1) Bersikap dingin (*cold*) dimana orang tua yang bersikap dingin kepada anaknya, tidak pernah menunjukkan kasih sayang seperti pelukan, dan ciuman. Hal ini merupakan kebalikan dari *warmth/affection* (kehangatan dan penuh kasih sayang).
- 2) Bermusuhan dan agresif, dimana orangtua yang bersikap cenderung menyakiti seperti memukul, menendang, melontakan kata-kata berupa makian atau berkata kasar kepada anaknya.
- 3) Ketidacacuhan dan mengabaikan, dimana orangtua bersikap tidak memperhatikan pada kebutuhan anak, tidak memberikan perhatian dan jarang terlibat dengan kegiatan anak.
- 4) Penolakan yang tidak berdifensiasi dimana hal ini mengacu pada keyakinan individu bahwa orangtua tidak peduli atau mencintai anaknya meskipun mungkin tidak ada perilaku yang jelas dari orangtua yang mengindikasikan bahwa orangtua agresif, lalai, tidak hangat terhadap anak.

### 3. Faktor-faktor yang Berperan dalam Proses Penerimaan Diri

Berdasarkan pendapat Hurlock dalam Ardilla & Herdiana (2013) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang berperan dalam proses penerimaan diri tersebut, yaitu :

a. Pemahaman tentang diri sendiri

Pemahaman ini timbul dari kesempatan seseorang untuk mengenai kemampuannya. Tidak hanya itu, seorang individu yang memahami

dirinya sendiri juga mencoba menunjukkan kemampuannya. Semakin individu memahami dirinya, maka semakin besar penerimaan individu terhadap dirinya.

b. Harapan realistik

Harapan yang realistik atau nyata atau dapat diwujudkan timbul jika individu menentukan sendiri harapannya dimana harapan tersebut disesuaikan dengan pemahaman kemampuan, dengan harapan realistik, akan semakin besar kesempatan tercapainya harapan tersebut sehingga menimbulkan kepuasan diri.

c. Tidak adanya hambatan di lingkungan

Harapan individu akan sulit tercapai bila lingkungan di sekitarnya tidak memberikan kesempatan atau menghalangi (walaupun harapan individu sudah realistik).

d. Tidak adanya gangguan emosional yang berat

Tidak adanya gangguan emosional yang berat akan membuat individu dapat bekerja sebaik mungkin dan merasa bahagia.

e. Pengaruh keberhasilan yang dialami

Keberhasilan yang dialami dapat menimbulkan penerimaan diri (yang positif). Sebaliknya, kegagalan yang dialami mengakibatkan adanya penolakan diri.

f. Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik

Individu yang mengidentifikasi diri dengan orang yang dapat menyesuaikan dirinya dengan baik (*well adjusted*), dapat membangun sikap-sikap yang positif terhadap diri sendiri dan bertingkah laku dengan baik. Hal ini dapat menimbulkan penerimaan diri dan penilaian diri.

g. Adanya perspektif diri yang luas

Perspektif diri yang luas berarti memperhatikan pandangan orang lain tentang diri. Perspektif diri yang luas ini diperoleh melalui pengalaman dan belajar.

h. Pola asuh di masa kecil yang baik

Anak yang diasuh secara demokratis akan cenderung berkembang sebagai orang yang dapat menghargai dirinya sendiri.

i. Konsep diri yang stabil

Individu yang tidak memiliki konsep diri yang stabil (misalnya, kadang menyukai diri dan kadang tidak menyukai diri), akan sulit menunjukkan pada orang lain siapa ia sebenarnya, sebab ia sendiri ambivalen terhadap dirinya.

#### 4. Lima tahap dalam penerimaan diri

Menurut Seligman (Mangunsong, 2011) terdapat lima tahap dalam penerimaan diri, yaitu

- a. Penolakan (*denial*), tahapan ini dimulai dari rasa tidak percaya saat menerima diagnosa dari seorang ahli, perasaan orang tua selanjutnya akan diliputi rasa kebingungan terselip rasa malu pada orang tua tentang keadaan anaknya untuk mengakui bahwa hal tersebut dapat terjadi dikeluarga mereka. Keadaan ini menjadi bertambah buruk, jika keluarga tersebut mengalami tekanan sosial dari lingkungan yang kurang memahami tentang keadaan anak berkebutuhan khusus.
- b. Penawaran (*bargaining*), orang tua berusaha untuk menghibur diri dengan pernyataan segala sesuatu yang dikaruniakan Allah harus disyukuri apapun bentuknya.
- c. Marah (*angry*), kemarahan ini dilampiaskan orang tua pada hal-hal yang tidak jelas. Kemarahan bisa dilampiaskan kepada dokter yang mendiagnosa, kemarahan kepada diri sendiri atau kepada orang lain.
- d. Depresi (*depression*), dalam tahap ini terkadang muncul dalam bentuk rasa putus asa, tertekan dan kehilangan harapan
- e. Penerimaan (*acceptance*), pada tahapan ini orang tua sudah berusaha menerima kenyataan dengan kehadiran anak berkebutuhan khusus dalam keluarganya baik secara emosi maupun intelektual.

### C. Tinjauan Umum Tentang Anak Berkebutuhan Khusus

#### 1. Definisi anak berkebutuhan khusus

Anak-anak luar biasa didefinisikan sebagai anak-anak yang berbeda dari anak-anak biasa dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan sensorik, kemampuan komunikasi, tingkah laku sosial, ataupun ciri-ciri fisik. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami penyimpangan, kelainan

dalam segi fisik, mental, emosi dan sosial atau gabungan dari hal-hal tersebut sedemikian mereka memerlukan pelayanan pendidikan yang khusus yang disesuaikan dengan penyimpangannya, kelainannya atau keturunan mereka (Rizki, 2013). Anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Mereka berproses dan tumbuh dengan modal fisik yang wajar. Karenanya mereka cenderung defensive (menghindar), rendah diri, atau mungkin agresif, serta memiliki semangat belajar yang rendah (Purwanti, 2012)

Ganda sumekar (2009) mendefinisikan anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mengalami penyimpangan, kelainan atau segi fisik, mental, emosi dan sosial, atau dari gabungan dari semua hal-hal tersebut.

Menurut Angila (2010) anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan baik fisik, mental-intelektual, sosial maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangan dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusianya. Sri W (2013) menemukan bahwa anak-anak penyandang cacat sering mengalami kesulitan menciptakan hubungan yang kuat dengan teman sebaya. Ultina (2014) mendefinisikan anak berkebutuhan khusus yaitu anak mengalami gangguan fisik, mental, inteligensi dan emosi sehingga berkebutuhan khusus merujuk pada anak yang memiliki kesulitan atau ketidakmampuan belajar yang membuatnya lebih sulit belajar atau mengakses pendidikan dibandingkan kebanyakan anak seusianya.

Dari definisi di atas tentang Anak berkebutuhan khusus dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan atau keterbatasan baik secara fisik, mental, emosi maupun sosial.

## **2. Dinamika anak berkebutuhan khusus**

Istilah anak berkebutuhan khusus bukan istilah yang baru, melainkan telah digunakan selama bertahun-tahun untuk mendeskripsikan murid yang memiliki kesulitan belajar. Akan sangat membantu jika kita memperelajari

sejarah anak berkebutuhan khusus agar dapat memahami sejauh mana perkembangan kebijakan dan praktik penanganan anak berkebutuhan khusus.

Memang benar, ketika sekolah mulai diwajibkan pada 1870, anak-anak dengan disabilitas dilihat sebagai individu yang tidak cocok untuk ditempatkan disekolah umum dan menjadi tanggung jawab otoritas kesehatan. Hal ini menyebabkan anak-anak dengan disabilitas tidak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan melakukan aktifitas yang tersedia di sekolah umum. Anak-anak umum ini dipandang kurang sempurna, sehingga mereka kerap diasingkan dan ditolak oleh masyarakat. Model disabilitas ini adalah 'model medis', yang menyiratkan bahwa individu disabilitas didefinisikan secara spesifik berdasarkan kondisi kesehatannya.

Model ini berdasarkan pandangan bahwa individu disabilitas bergantung sepenuhnya pada petugas medis dan model ini lebih berfokus pada penyakit daripada kesehatan. Inti dari pendekatan ini adalah pandangan bahwa anak berkebutuhan khusus dianggap "cacat". Jamila (2012).

### **3. Penyebab anak berkebutuhan khusus**

Menurut Irwanto, Kasim, dan Rahmi (2010), secara garis besar penyebab anak berkebutuhan khusus jika dilihat dari masa terjadinya dapat dikelompokkan dalam 3 macam, yaitu

- a. Faktor penyebab anak berkebutuhan khusus yang terjadi pada pra kelahiran, yaitu masa anak masih berada dalam kandungan telah diketahui mengalami kelainan dan keturunan. Kelainan yang terjadi pada masa prenatal, berdasarkan periodisasinya dapat terjadi pada periode embrio, periode janin muda dan periode aktini. Antara lain : gangguan genetika, infeksi kehamilan, usia ibu hamil, keracunan saat hamil, dan lahir premature.
- b. Faktor penyebab anak berkebutuhan khusus yang terjadi selama proses kelahiran. Ada beberapa sebab kelainan saat anak dilahirkan, antara lain anak lahir sebelum waktunya, lahir dengan bantuan alat, kelainan ganda, kekurangan oksigen dan premature.

- c. Faktor penyebab anak berkebutuhan khusus yang terjadi setelah proses kelahiran yaitu anak dilahirkan antara lain infeksi bakteri (TBC), kekurangan zat makanan dan keracunan.

#### 4. Jenis anak berkebutuhan khusus

Menurut Sri Wanarsi (2013) jenis anak berkebutuhan khusus yaitu :

- a. Anak disabilitas penglihatan adalah anak yang mengalami gangguan daya penglihatan berupa kebutaan menyeluruh (total) atau sebagian (*low vision*).
- b. Anak disabilitas pendengaran adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran, baik sebagian atau pun menyeluruh, dan biasanya memiliki hambatan dalam berbahasa dan berbicara.
- c. Anak disabilitas intelektual adalah anak yang memiliki inteligensia yang signifikan berada dibawah rata-rata anak seusianya dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku, yang muncul dalam masa perkembangan.
- d. Anak disabilitas fisik adalah anak yang mengalami gangguan gerak akibat kelumpuhan, tidak lengkap anggota badan, kelainan bentuk dan fungsi tubuh atau anggota gerak.
- e. Anak disabilitas sosial adalah anak yang memiliki masalah atau hambatan dalam mengendalikan emosi dan control sosial, serta berperilaku menyimpang.
- f. Anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) atau *attention deficit and hyperactivity disorder* (ADHD) adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan, yang ditandai dengan sekumpulan masalah berupa gangguan pengendalian diri, masalah rentangatensi atau perhatian, hiperaktivitas dan impulsivitas, yang menyebabkan kesulitan berperilaku, berfikir, dan mengendalikan emosi.
- g. Anak dengan gangguan spectrum autism atau autism spectrum disorders (ASD) adalah anak yang mengalami gangguan dalam tiga area dengan tingkatan berbeda-beda, yaitu kemampuan komunikasi dan interaksi sosial, serta pola-pola perilaku yang repetitif dan stereotipi.



- h. Anak dengan gangguan ganda adalah anak yang memiliki dua atau lebih gangguan sehingga diperlukan pendampingan, layanan, pendidikan khusus, dan alat bantu yang khusus
- i. Anak lamban belajar atau *slow learner* adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah rata-rata tetapi belum termasuk gangguan mental. Mereka butuh waktu lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non akademik.
- j. Anak dengan kesulitan belajar khusus atau *specific learning disabilities* adalah anak yang mengalami hambatan atau penyimpangan pada satu atau lebih proses psikologis dasar berupa ketidakmampuan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja dan berhitung.
- k. Anak dengan gangguan kemampuan komunikasi adalah anak yang mengalami penyimpangan dalam bidang perkembangan bahasa wicara, suara, irama, dan kelancaran dari usia rata-rata yang disebabkan oleh faktor fisik, psikologis dan lingkungan, baik reseptif maupun ekspresif.
- l. Anak dengan potensi kecerdasan atau bakat istimewa adalah anak yang memiliki skor inteligensi yang tinggi (*gifted*) atau mereka yang unggul dalam bidang-bidang khusus (*talented*) seperti musik, seni, olah raga, dan kepemimpinan.

#### **D. Tinjauan Umum Tentang Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Ibu Terhadap Anak Berkebutuhan khusus**

Dukungan sosial suatu hal yang penting dalam bagaimana cara individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Dukungan sosial timbul oleh adanya persepsi bahwa terdapat orang-orang yang akan membantu apabila terjadi suatu keadaan atau peristiwa yang dipandang akan menimbulkan masalah. Bantuan tersebut dapat membantu ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dari keadaan yang tidak diingikannya. Sari dan Reza (2013) mengatakan jika individu secara positif oleh orang lain disekitarnya, maka individu itu akan cenderung mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri dan lebih menerima dirinya sendiri.

Sari dan Reza (2013) mengatakan individu menginginkan penghargaan dari orang lain pada diri mereka, sehingga penerimaan diri semakin kuat karena

mereka merasa dihargai. Hal tersebut merupakan faktor psikologis yang penting dalam membantu mereka melupakan aspek-aspek negatif dari kehidupan mereka, dan berpikir positif terhadap lingkungan mereka. Bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan sosial dapat berupa kesempatan untuk bercerita, meminta pertimbangan, bantuan instrumental, pemberian informasi, pemberian penghargaan dan bentuk penilaian kepada individu yang berupa penghargaan dari lingkungan sosialnya. Zimet, Dahlen, Zimet dan Farley (2009) menyebutkan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan yang diterima individu yang berasal dari keluarga, teman dan orang penting.

Ketika dalam sebuah keluarga hadir anggota keluarga baru muncul berbagai dinamika terkait dengan berbagai penyesuaian yang perlu dilakukan. Bagi orang tua yang mendapati anaknya yang lahir tersebut merupakan anak berkebutuhan khusus, dinamika yang terjadi dapat menjadi lebih kompleks dan juga lebih berat. Setidaknya, rutinitas sehari-hari dalam keluarga menjadi terganggu. Kebutuhan khusus yang dimiliki si anak dapat pula berdampak lebih jauh, misalnya pada keharmonisan dan karir orang tua (Mangunsong, 2010).

Saat mengetahui kondisi anaknya yang berkebutuhan khusus, umumnya ibu akan merasa malu hingga mengalami putus asa. Ibu akan merasa dirinya adalah penyebab anaknya memiliki kebutuhan khusus. Ibu akan menampilkan reaksi kaget, tidak percaya akan kenyataan yang dihadapi, mengabaikan anak dan marah (Mahabbati, 2009). Perasaan tersebut wajar dialami oleh ibu karena ia tidak memiliki persiapan bahkan anak memiliki anak berkebutuhan khusus. Kenyataan memiliki anak berkebutuhan khusus menjadi tekanan tersendiri bagi ibu. Tekanan yang lebih besar ini dikarenakan ibu dituntut untuk menghadapi peran yang berbeda dari sebelumnya (Wardhani, Rahayu dan Rosiana, 2012). Peran yang berbeda ini termasuk cara pengasuhan dan mendidik anak dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini dapat berdampak pada aktivitasnya sehari-hari, seperti sulit memusatkan perhatian dalam pekerjaan, mengurus rumah, mengasuh anak, serta memandang hidup tidak memiliki masa depan (Bernard, 2013)

Menurut Geniofam (2014) Kelahiran anak dengan kecacatan dalam sebuah keluarga dikatakan menjadi kejutan bagi orang tua dan keluarga, dan menimbulkan banyak tantangan bagi mereka. Keluarganya akan mengalami

trauma, kesedihan, rasa bersalah, agresi, penolakan, stress, dan ketengangan dan bahkan kecenderungan terhadap bunuh diri. Memiliki anak-anak berkebutuhan khusus yang parah akan menguras sejumlah waktu, tenaga, dan uang yang sangat besar.

Berdasarkan pendapat Hurlock (2013), menyatakan bahwa sikap positif orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus dapat membantu anak mampu memandang dirinya secara realistis serta menilai kekuatan dan kelemahannya secara objektif. Penerimaan diri sangatlah penting untuk kesehatan mental serta sebagai karakteristik aktualisasi diri dan ketenangan. menyatakan bahwa sikap-sikap keluarga yang menyenangkan dan tidak adanya prasangka buruk lingkungan terhadap seorang ibu yang mengalami kondisi sulit untuk menerima dirinya sendiri, merupakan salah satu faktor seseorang dapat melakukan penerimaan diri.

Berdasarkan pendapat Landa, Martos & Zafra (2010) berpendapat jika seorang ibu memiliki dukungan sosial yang tinggi, maka seorang ibu memiliki memiliki penerimaan diri yang tinggi. Bahwa sikap-sikap anggota keluarga yang menyenangkan dan tidak adanya prasangka buruk lingkungan terhadap ibu yang mengalami kondisi sulit untuk menerima dirinya sendiri, merupakan salah satu faktor seseorang dapat melakukan penerimaan diri. Dampak positif dari penerimaan diri adalah orang tua mengakui dan menerima keterbatasan anak Hurlock (2013) .

Ibu dari anak berkebutuhan khusus mengalami banyak kesulitan dalam kehidupan sehari-hari disebabkan keterbatasan tertentu yang dimiliki anak mengharuskan orang tua mencari pendidikan dan hiburan yang mendukung untuk memastikan bahwa anak tersebut mendapatkan kesempatan yang sama dengan anak normal (Nurullah, 2013). Mengasuh anak berkebutuhan khusus mengajarkan orang tua untuk menjadi lebih sabar dan resilien dalam menghadapi tantangan. keluarga anak berkebutuhan khusus punya besar tanggung jawab (Edward, 2011). Ibu yang mengasuh anak berkebutuhan khusus merasakan keceriaan pada saat merawat anaknya, dapat mencintai anaknya secara apa adanya sudah cukup membuat mereka merasa bersyukur akan kehidupannya Jones (2011).

## **BAB III**

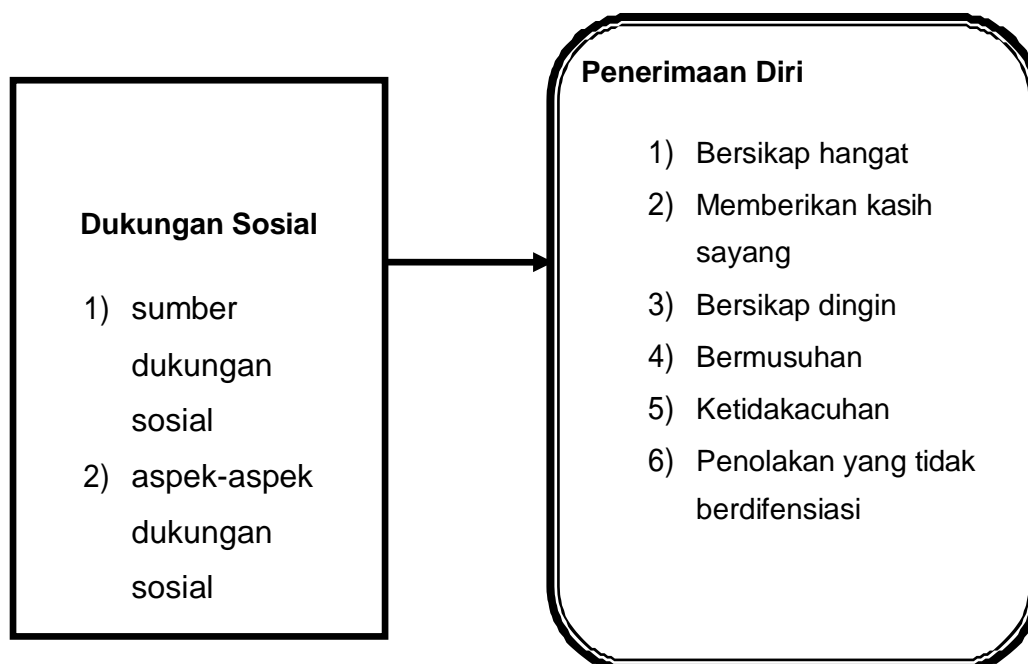
### **KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kerangka Konseptual**

Dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan dan bantuan yang dipersepsi oleh individu yang diterimanya dari orang atau sekelompok orang (Sarafino, 2011). Dukungan sosial adalah dukungan yang diberikan kepada seseorang sehingga seorang merasa dirinya dicintai, dihargai dan dihormati. Adapun aspek dukungan sosial yang mempunyai hubungan erat dengan kehidupan seseorang. Adapun aspek dukungan sosial yaitu dukungan keluarga, dukungan teman dan dukungan orang istimewa. Dukungan sosial dapat membantu seseorang mengurangi kecemasan, depresi, dan stres.

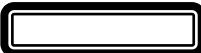
Dukungan sosial dapat membantu seorang ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dalam hal penerimaan diri. Menurut Chaplin (2012) Penerimaan diri adalah sikap yang menunjukkan rasa puas pada kualitas dan potensi, serta pengakuan akan keterbatasan yang dimilikinya. Aspek penerimaan diri orang tua di bagi menjadi dua bagian yaitu penerimaan dan penolakan. Dimana penerimaan meliputi orangtua bersikap hangat dan memberikan kasih sayang seperti memeluk, mencium, memberi pujian serta mengatakan hal-hal baik terhadap anak. Sedangkan penolakan terbagi menjadi empat bagian yaitu bersikap dingin, bermusuhan dan agresif, ketidakacuhan dan mengabaikan dan penolakan yang tidak berdifensiasi.

### Bagan Kerangka Konseptual



Keterangan :

 : Variabel Independen

 : Variabel Dependen

 : Penghubung

**Gambar 3.1** Kerangka konsep penelitian pada dukungan sosial dengan penerimaan diri terhadap anak berkebutuhan khusus.

### B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri ibu terhadap anak berkebutuhan khusus Di SLB Rajawali Makassar”.

### C. Defenisi Operasional

Tabel 3.1

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Cara Ukur	Skala Ukur	Skor
Variabel Independen dukungan social	Dukungan yang diberikan kepada seseorang sehingga seorang merasa dirinya di cintai, dihargai dan dihormati.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sumber dukungan sosial</li> <li>2) Aspek-aspek dukungan sosial</li> </ol>	Kuesioner	Ordinal	<b>Tinggi</b> <b>45-60</b> <b>Sedang</b> <b>29-44</b> <b>Rendah</b> <b>12-28</b>
Variabel Dependen penerimaan diri	Seseorang yang dapat memahami kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya dan dapat memberikan pandangan yang positif terhadap dirinya sendiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kasih sayang</li> <li>2) Kehangatan</li> <li>3) Bersikap dingin</li> <li>4) Bermusuhan</li> <li>5) Ketidakacuhan</li> <li>6) Penolakan yang tidak berdifensiasi</li> </ol>	Kuesioner	Ordinal	<b>Tinggi</b> <b>88-116</b> <b>Sedang</b> <b>59-87</b> <b>Rendah</b> <b>29-58</b>

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Observasional analitik*. Dengan menggunakan rancangan *cross sectional study*, yaitu penelitian yang dimaksud melihat hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri ibu terhadap anak berkebutuhan khusus Di SLB Rajawali Makassar. Metode ini dilakukan hanya mengamati tanpa memberikan intervensi atau perlakuan pada subjek peneliti, dimana pengukuran variabel independen dan pengukuran dependen dilakukan secara bersamaan.

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SLB Rajawali Makasar.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 13 sampai 24 Januari 2020.

#### **C. Populasi Dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu dari anak berkebutuhan khusus yang berada di SLB Rajawali Makassar yang berjumlah 52 ibu. Tetapi pada saat dilakukan penelitian populasi berjumlah 51 ibu karena ada seorang anak yang meninggal.

##### **2. Sampel**

Pada penelitian ini, sampel diambil dari populasi yaitu Ibu dari anak berkebutuhan khusus yang berada di SLB Rajawali Makassar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probaliting sampling* dengan pendekatan sistematis *total sampling* yaitu cara pengambilan sampel diambil dari jumlah populasi.

## D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri sejumlah pernyataan tertulis dan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Masing-masing responden diminta kesediannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan cara membaca dan menandatangani surat persetujuan serta membaca dan mengisi lembar kuisisioner. Kuesioner dukungan sosial dan penerimaan diri diadopsi dari Silvia Dwi Puspita (2018).

Untuk mengukur dukungan sosial ini terdiri dari item pernyataan yaitu 12 untuk *favorable*. Model skala yang digunakan adalah skala *likert* yaitu sangat tidak setuju (STS) mendapatkan skor 1, tidak setuju (ST) mendapatkan skor 2, netral (N) mendapatkan skor 3, setuju (S) mendapatkan skor 4 dan sangat setuju (ST) mendapatkan skor 5. Untuk mengukur dukungan sosial ini dengan dimensi yang terdiri dari kehangatan, kasih sayang, bersikap dingin, permusuhan, ketidakacuhan dan penolakan yang tidak berdifensiasi.

Skala penerimaan diri terdiri dari 29 item terdiri dari 14 item untuk penerimaan dan 15 item untuk penolakan. Model skala yang digunakan adalah skala *likert* yaitu selalu (SL) mendapat skor 4, sering (SR) mendapat skor 3, jarang (J) mendapat skor 2 dan tidak pernah (TP) mendapat skor 1.

## E. Pengumpulan Data

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti meminta surat ijin dari kampus STIK Stella Maris untuk mengadakan penelitian tersebut. Setelah mendapat persetujuan, peneliti dapat melakukan penelitian dalam pengumpulan data.

### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek yang akan diteliti melalui lembar kuisisioner.

### 2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diambil dari data SLB Rajawali Makassar, data internet dan data kepustakaan.



## **F. Etika Penelitian**

### **1. *Informed Consent***

Lembar persetujuan ini di berikan kepada responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi dan disertai jadwal penelitian dan manfaat penelitian. Bila subjek menolak, maka peneliti tidak akan memaksakan dan tetap menghormati hak-hak responden.

### **2. *Anonymity (Tanpa nama)***

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden tetapi lembar tersebut diberikan nilai inisial atau kode.

### **3. *Confidentially***

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu akan dilaporkan sebagai hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan disimpan dalam disk dan hanya bisa diakses oleh peneliti dan pembimbing.

### **4. *Beneficence***

Prinsip beneficence menekankan peneliti untuk melakukan penelitian yang memberikaan manfaat bagi responden. Prinsip ini memberikan keuntungan dengan cara mencegah dan menjauhkan bahaya, membebaskan responden dari eksploitasi serta menyeimbangkan antara keuntungan dan resiko.

### **5. *Non Maleficence***

Prinsip ini menekankan peneliti untuk melakukan tindakan yang menimbulkan bahaya bagi responde. Responden dibuat bebas dari rasa tidak nyaman.

### **6. *Veracity***

Prinsip veracity atau kejujuran menekankan peneliti untuk menyampaikan informasi yang benar dan tidak melakukan kebohongan kepada responden.

### **7. *Justice***

Prinsip *justice* atau keadilan menuntut peneliti tidak melakukan diskriminasi saat memilih responden penelitian.

## **G. Pengolahan dan penyajian Data**

Kuesioner dikumpulkan dari responden, kemudian dilakukan pengolahan data sehingga menjadi data yang akurat dengan prosedur pengolahan data yaitu :

### **1. *Editing Data***

*Editing* adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dilakukan untuk memeriksa ulang jumlah dan meneliti kelengkapan data diantaranya kelengkapan ketentuan identitas pengisi dan kelengkapan lembar kuisisioner apakah setiap pernyataan sudah dijawab dengan tepat sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian dapat dilengkapi dengan segera oleh peneliti.

### **2. *Coding Data***

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategorik, kegunaan dari pemberian kode ini adalah lebih mudah memasukkan data dan mengolah data variabel-variabel yang diberikan kode antara lain variabel asertivitas, tingkat stress.

### **3. *Prosessing Data***

*Prosessing* data adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master table atau *database* komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontingensi.

## **H. Analisa Data**

Data yang terkumpul akan dianalisis secara analitik dan diinterpretasi dengan menggunakan metode statistik yaitu dengan menggunakan metode komputer program SPSS versi 24 Windows.

### **1. Analisa Univariat**

Analisa univariat dilakukan terhadap variabel penelitian untuk melihat tampilan distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap-tiap variabel, baik variabel independen (dukungan sosial) maupun variabel dependen (penerimaan diri).

## 2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri ibu terhadap anak yang berkebutuhan khusus di SLB Rajawali Makassar. Karena skala pengkategorianya adalah skala kategorik maka uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *Chi Square*, dengan derajat kemaknaan atau signifikan 5% ( $\alpha=0,05$ ) dan tingkat kepercayaan 95% menggunakan program SPSS versi 24 dengan interpretasi:

- a. Apabila nilai  $P < 0,05$ , artinya ada hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri ibu terhadap anak yang berkebutuhan khusus.
- b. Apabila nilai  $P \geq 0,05$ , artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dengan penerimaan diri.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pengantar

Pada bab ini akan disajikan mengenai hasil pengumpulan data yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Rajawali Makassar sejak tanggal 13 sampai 24 Januari 2020. Pengambilan data dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Rajawali Makassar. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yakni semua populasi dijadikan sampel.

Langkah awal dalam pengumpulan data yaitu mengidentifikasi jumlah populasi dengan menggunakan data awal yang diperoleh dari Sekolah Luar Biasa Rajawali Makassar pada bulan Oktober 2019. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar kuesioner dan pengolahan data menggunakan computer *program SPSS For windows versi 20*, kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Adapun ketentuan terhadap penerimaan dan penolakan, apabila  $p < \alpha$   $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri ibu terhadap anak yang berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Rajawali Makassar sedangkan apabila  $p > \alpha$   $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri ibu terhadap anak yang berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Rajawali Makassar.

##### 2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Luar Biasa Rajawali Makassar merupakan salah satu sekolah luar biasa swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Joseph YEEMYE yang terletak di Jalan Arief Rate No.2 Makassar Sulewesi Selatan yang berdiri pada 20 Mei 1978. Status kepemilikan SLB Rajawali Makassar adalah swasta katolik dengan luas tanah 1.448 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 845 m<sup>2</sup>.

Adapun visi, misi dan tujuan Sekolah Luar Biasa Rajawali Makassar sebagai berikut :

a. Visi

Unggul dalam mengembangkan life skill melalui pembelajaran yang bermutu menuju kemandirian Anak Berkebutuhan khusus.

b. Misi

- 1) Menciptakan siswa berkebutuhan khusus yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
- 2) Memberikan kesempatan belajar kepada anak-anak Berkebutuhan Khusus.
- 3) Membekali siswa berkebutuhan khusus dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 4) Membekali siswa berkebutuhan khusus dengan keterampilan kerja.
- 5) Mendorong kreatifitas dan kemandirian para siswa.

c. Tujuan

- 1) Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Siswa yang memiliki akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- 3) Membentuk siswa yang memiliki pengetahuan, teknologi dan seni.
- 4) Membentuk siswa yang memiliki life skill sebagai bekal untuk hidup masyarakat.
- 5) Mmemberikan terapi atas hambatan yang dimiliki siswa.

### **3. Penyajian Karakteristik Data Umum**

Data yang menyangkut karakteristik responden akan diuraikan sebagai berikut :

a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Umur

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Ibu Di SLB  
Rajawali Makassar

<b>Kelompok Umur</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
26-35 Tahun	5	9,8
36-45 Tahun	19	37,3
46-55 Tahun	24	47,1
56-65 Tahun	2	5,9
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan data pada tabel 5.1 terlihat bahwa kelompok umur 26-35 hanya 5 responden (9,8%), umur 36-45 sebanyak 19 responden (37,3%), umur 46-55 sebanyak 24 responden (47,1%) dan umur 56-65 hanya 2 responden (5,9%).

b. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Di SLB  
Rajawali Makassar

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
SMP	3	5,9
SMK	3	5,9
SMA	30	58,8
D3	5	9,8
S1	10	19,6
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5.2 terlihat bahwa responden berpendidikan SMP hanya 3 responden (5,9%), Pendidikan SMK hanya 3 responden (5,9%), pendidikan SMA sebanyak 30 responden (58,5%), pendidikan D3 hanya 5 responden (9,8%), dan pendidikan S1 sebanyak 10 responden (19,6%).

c. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama merawat Anak Berkebutuhan Khusus

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Ibu Merawat Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Rajawali Makassar

<b>Lama Merawat</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
7-10 Tahun	27	52,9
11-14 Tahun	11	21,6
15-17 Tahun	13	25,5
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5.3 terlihat bahwa lama merawat anak berkebutuhan khusus 7-10 tahun sebanyak 27 responden (52,9%), 11-14 tahun sebanyak 11 responden (21,6%) dan 15-17 tahun sebanyak 13 responden (25,5%).

#### 4. Hasil Variabel yang diteliti

a. Analisis Univirat

1) Dukungan Sosial

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dukungan Sosial Ibu Di SLB Rajawali Makassar

<b>Dukungan Sosial</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tinggi	43	84,3
Sedang	6	11,6
Rendah	2	3,9
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5.4 terlihat bahwa dukungan sosial tinggi yaitu sebanyak 43 responden (84,3%), dukungan sosial sedang hanya 6 responden (11,6%) dan dukungan sosial rendah hanya 2 responden (3,9%).

## 2) Penerimaan Diri

Tabel 5.5  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penerimaan Ibu Di SLB  
Rajawali Makassar

<b>Penerimaan Diri</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tinggi	47	92,2
Sedang	4	7,8
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5.5 terlihat bahwa penerimaan diri ibu Tinggi yaitu sebanyak 47 responden (92,2%) dan penerimaan diri ibu Sedang hanya 4 responden (7,8%).

## b. Analisis Bivariat

## 1) Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri

Tabel 5.6  
Analisis Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Ibu  
Terhadap Anak Yang Berkebutuhan Khusus Di SLB Rajawali  
Makassar

<b>Dukungan Sosial</b>	<b>Penerimaan Diri Ibu</b>						<b>P</b>
	<b>Tinggi</b>		<b>Sedang</b>		<b>Total</b>		
	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	
Tinggi	43	84,3%	0	0,0%	43	84,3%	
Sedang	4	7,8%	4	7,8%	8	15,7%	0,000
Total	47	92,2%	4	7,8%	51	100%	

Dalam Penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri ibu terhadap anak yang berkebutuhan khusus di SLB Rajawali Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Rajawali Makassar analisis hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri ibu terhadap anak yang berkebutuhan khusus di SLB Rajawali Makassar dari 51 Responden didapatkan ibu



yang memiliki dukungan sosial tinggi dan penerimaan diri ibu tinggi 43 responden (84,3%), dukungan sosial tinggi dan penerimaan diri ibu sedang 0 responden (0,0%), dukungan sosial sedang dan penerimaan diri ibu tinggi hanya 4 responden (7,8%) dan dukungan sosial sedang dan penerimaan diri ibu sedang 4 responden (7,8%).

Hasil statistik menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan tabel 2x2. Pada penelitian ini dilakukan pengabungan sel agar memenuhi jumlah sel adapun hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,000$  dimana nilai  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $p < \alpha$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) di tolak, artinya ada hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri ibu terhadap anak yang berkebutuhan khusus di SLB Rajawali Makassar. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.6.

## B. Pembahasan

Hasil analisis hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri ibu terhadap anak berkebutuhan khusus di SLB Rajawali Makassar, peneliti menggunakan uji *Chi Square* yang hasilnya diperoleh nilai  $p=0,000$ ,  $\alpha=0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $p < \alpha$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dengan demikian bahwa ada hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri ibu terhadap anak yang berkebutuhan khusus di SLB Rajawali Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Milda (2018) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri ibu terhadap anak yang berkebutuhan khusus di SLB X Bandung. Study lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Silvia Dwi Puspita (2018) terdapat hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri orangtua (Ibu) yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rusdiana (2018) yang menyatakan ada hubungan positif dan sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri orangtua yang memiliki anak yang berkebutuhan khusus di Samarinda.

Dari 51 responden dalam penelitian ini peneliti mendapatkan ibu yang memiliki dukungan sosial tinggi dan penerimaan diri ibu tinggi sebanyak 43 responden (84,3%). Landa, Martos dan Zafra (2010) berpendapat jika seorang ibu memiliki dukungan sosial yang tinggi, maka seorang ibu memiliki penerimaan diri yang tinggi. Sejalan dengan itu, Sari dan Reza (2013) mengatakan jika individu mendukung secara positif oleh orang di sekitarnya, maka individu itu akan cenderung mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri, termasuk anak yang berkbutuhkan khusus dan lebih menerima dirinya sendiri. Seseorang dengan dukungan yang tinggi akan lebih berhasil menghadapi dan mengatasi masalahnya dibanding dengan yang tidak memiliki dukungan.

Menurut Widyawati (2010) dukungan sosial sebagai informasi verbal dan nonverbal, saran subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan berpengaruh terhadap tingkah laku penerimanya. Dukungan sosial merupakan transaksi interpersonal dapat melibatkan satu atau lebih aspek-aspek seperti, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Dukungan sosial juga sebagai informasi yang menuntut seseorang untuk meyakini bahwa individu diperhatikan, dicintai dan dimengerti sehingga akan timbul perasaan bahagia. Widyawati (2011) menjelaskan bahwa dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan, kepedulian yang didapat dari kelompok lain.

Dari 51 responden dalam penelitian ini peneliti mendapatkan ibu yang memiliki dukungan sosial sedang dan penerimaan diri ibu sedang sebanyak 4 responden (7,8%). Penerimaan diri dipengaruhi oleh dukungan sosial dimana dukungan sosial itu sendiri bisa berasal dari suami, keluarga dan teman. Hal tersebut dijelaskan oleh Hurlock (2013) menyatakan bahwa sikap-sikap keluarga yang menyenangkan dan tidak adanya prasangka buruk lingkungan terhadap seorang ibu yang mengalami kondisi sulit untuk menerima dirinya sendiri, merupakan salah satu faktor seseorang dapat melakukan penerimaan diri. Dukungan sosial dapat memperkuat setiap individu, menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, mempunyai potensi sebagai strategi pencegahan sehari-hari (Ambarwari,2010).

Menurut asumsi peneliti, dukungan sosial sangat penting bagi penerimaan diri ibu seperti memberikan motivasi kepada ibu, memperhatikan dan memberi bantuan, tetapi jika dukungan sosial kurang maka dapat membuat ibu menjadi tidak dapat menerima keadaan dirinya. Ibu dari anak yang berkebutuhan khusus sebenarnya membutuhkan dukungan sosial, bukan dikucilkan. Sarafino (2011) mengungkapkan bahwa dengan adanya dukungan sosial maka akan tercipta lingkungan kondusif yang mampu memberikan motivasi maupun memberikan wawasan baru bagi ibu dalam menghadapi kehidupannya.

Peneliti Utami (2013) mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri, dimana dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Setiap dukungan memberikan pengaruh atau manfaat bagi individu yang menerimanya. Dukungan emosional berkaitan dengan salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan diri individu yaitu tidak adanya gangguan emosional di dalam lingkungan. Dengan tidak adanya hambatan emosional dalam lingkungan individu dapat lebih menerima dirinya.

Dari 51 responden dalam penelitian ini peneliti mendapatkan ibu yang memiliki dukungan sosial sedang dan penerimaan diri ibu tinggi sebanyak 4 responden (7,8%). Penerimaan diri yang positif banyak dipengaruhi oleh rasa bangga terhadap kelebihan-kelebihan yang dimiliki, sedangkan penerimaan diri negatif terjadi jika hanya memikirkan kekurangan-kekurangan yang ada dalam dirinya tanpa memikirkan kelebihan yang dimilikinya. Penerimaan diri memegang peranan penting dalam menemukan dan mengarahkan seluruh perilaku, maka sedapat mungkin individu harus mempunyai penerimaan diri yang positif. Individu yang menerima diri berarti mempunyai motivasi untuk mengembangkan diri ke arah yang lebih baik lagi untuk menjalani kehidupan (Ridha, 2012).

Penerimaan ditandai dengan sikap positif, adanya pengakuan atau penghargaan terhadap nilai-nilai individual tetapi menyatakan pengakuan terhadap tingkah lakunya. Perilaku individu yang memiliki penerimaan diri lebih cenderung positif dan senang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan

banyak orang sehingga ini akan sangat berdampak positif terhadap kematangan pada dirinya. Orang yang menerima dirinya ditandai dengan adanya tingkat pemahaman dan pengakuan terhadap sejumlah fakta yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri. Individu yang dapat menerima dirinya merupakan individu yang dapat mengenal dirinya dengan baik (Chaplin, 2012). Penerimaan diri sangat berpengaruh bagaimana seseorang menjalani hidup. Seseorang yang mampu menerima dirinya maka ia tidak akan takut memandang dirinya secara jujur, baik di dalam (hati/pikiran/perasaan) maupun di luar (Perilaku, penampilan), karena kita tidak bisa lari dari diri sendiri, walau apapun yang kita lakukan.

Menurut asumsi peneliti, tingginya dukungan sosial terhadap ibu yang anaknya berkebutuhan khusus akan berdampak pada ibu dimana ada perasaan lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan, sehingga ibu memiliki rasa percaya diri dan termotivasi untuk menerima keadaan anak, sebaliknya jika ibu kurang mendapatkan dukungan sosial maka ibu akan kurang memiliki rasa percaya diri dan kurang menerima keadaan anak.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Rajawali Makassar dengan menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan menggunakan metode *cross sectional study*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri ibu terhadap anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Rajawali Makassar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan :

1. Dukungan sosial pada ibu anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Rajawali Makassar berada pada kategori tinggi.
2. Penerimaan diri ibu anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Rajawali Makassar berada pada kategori tinggi.
3. Ada hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri ibu terhadap anak yang berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Rajawali Makassar.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Ibu Yang Diteliti**

Dengan adanya penelitian ini disarankan kepada ibu hendaknya dapat menerima anak, baik secara fisik maupun verbal seperti membuat individu merasa nyaman, dihargai dan tidak mengeluarkan ucapan yang dapat menyakiti hati anak tersebut.

##### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Dengan adanya penelitian ini, disarankan agar menambah referensi terbaru tentang hubungan dukungan sosial dan penerimaan diri ibu untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa/i. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa/mahasiswi dan dapat dijadikan sebagai dokumen bahan bacaan.

### **3. Bagi Pembaca**

Diharapkan menjadi sumber informasi dan sebagai acuan untuk mengetahui lebih luas dukungan sosial serta hubungannya dengan penerimaan diri ibu.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan referensi dan hendaknya mengadakan penelitian pada objek yang lebih luas dan menggunakan instrument pengumpulan data yang lebih beragam, sehingga data yang diperoleh bisa lebih lengkap dan dapat dikembangkan lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwari. (2010). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Kemandirian Pada Penyandang Cacat Tubuh Di Balai Besar Rahabilitasi Sosial Bina Daksa. *Jurnal Candra Jiwa* , 11-21.
- Apollo, & Cahyadi. (2012). Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah Yang Bekerja Di Tinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga Dan Penyesuaian Diri. *Jurnal Widya Warta* .
- Ardilla, F., & Herdiana, I. (2013). Penerimaan Diri Pada Narapidana Wanita. *Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya* .
- Aritama. (2010). Penerimaan Diri Adalah Modal Awal Dari Kesuksesan. *Jurnal Psikologi Remaja* .
- Asiah, S. W. (2013). *Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus bagi Pendamping (Orang Tua, Keluarga, Dan Masyarakat)*. Jakarta.
- Bernard, M. E. (2013). The Strength Of Self-Acceptance: Theory, Practice And Research. *University Of Melbourne* , 44-48
- Dian, I., & Rendi, S. (2013). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT Pupuk. *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi* .
- Edward, H. (2011). Parents Of Children With Disabilities: Resilience, Coping And Future Expectations. *University Of New Hampshire* , 19 -23
- Ganda, S. (2009). *Anak Berkebutuhan Khusus Cara Membantu Mereka Agar Berhasil Dalam Pendidikan Inklusif*. Padang: UNP Press.
- Geniofarm. (2014). *Mengasuh Dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Gara Ilmu.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam*. Erlangga.
- Irwanto, Kasim, & Rahmi. (2010). *Analisis Situasi Penyandang Disabilitas Di Indonesia*. Pusat Kajian Disabilitas. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik.
- Jones, N. (2011). *Teori Dan Praktik Konseling Dan Terapi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kania, P. Z., & Yanuvianti, M. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB X Bandung. *Prosiding Psikologi* , 103-107.

- Kasmayati, K. (2013). Optimisme Remaja Penyandang Cacat Akibat Kecelakaan . *Jurnal Fakultas Psikologi* , 56-61
- King, A. L. (2010). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi:PITUTUR* , 52-57
- Landa, M. J., Martos, P. M., & Zafra, L. E. (2010). Emotional Intelligence And Personality Traits As Predictors Of Psychological Well-Being In Spanish Undergraduates. *Social Behavior And Personality* , 783-794.
- Mahabatti, A. (2009). Penerimaan Dan Kesiapan Pola Asuh Ibu Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus* , 76-81
- Mangunsong, F. (2011). *Psikologi Dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* . Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Kampus Biru UI.
- Meilinda. (2013). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dan Konformitas Terhadap Intensi Pada Remaja Di Smk Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *Ejournal Psikologi* , 22-28
- Miranda, & Destryarini. (2013). Strategi Coping Dan Kelelahan Emosional Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus . *Ejournal Psikologi* , 123-125.
- Mustafa, R. H., Short, M., & Fan, S. (2015). Social Support Exchanges Ini Facebook Social Support Group. *Procedia-Sosial And Behavioral Scinces* , 346-351.
- Nugroho, A. A. (2013). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Stres Pada Ibu Yang Memiliki Anak Autis Di SLB Autis Di Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa* , 45-49.
- Nurullah, A. S. (2013). *It's Really A Roller Coaster : Experience Of Parenting Children With Developmental Disabilities*. *Marriage & Family Review* , 34-39
- Pancawati, R. (2013). Penerimaan Diri Dan Dukungan Orangtua Terhadap Anak Autis. *Journal Psikologi* , 38-42
- Park, J., Kitayama, S., Karawawa, M., & Curhan, K. (2012). Clarifying The Links Between Social Support And Health: Culture, Stress And Neuroticism Matter. *Journal Of Health Psychology* , 227-231
- Pradana, A. P., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Psychological Well-Being Pada Ibu Yang Memiliki Anak Autisme . *Empati* , 82-84.



- Priyoto. (2014). *Teori Sikap Dan Perilaku Dalam Kesehatan* . Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ridha. (2012). Hubungan Anatara Body Image Dengan Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Aceh di Yogyakarta. *Jurnal Empathy* , 111-121.
- Rizki, R. (2013). Persepsi Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* , 51-56
- Rusdiana. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Pada Orangtua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Samarinda. *Psikoborneo* , 280-287.
- Puspita, S. D. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Penerimaan OrangTua (Ibu) Yang Memiliki Anak Down Syndrome. *Jurnal Psikologi* .
- Rohner, W. Z., Khaleque, A., & Cournoyer, E. D. (2010). Parental Acceptance-Rejection: Theory, Methods, Cross-Cultural Evidence, And Implications. *Ethos* , 299-334.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biospsychosocial Interactions Seventh Edition*. New York: John Wiley & Sons.
- Sari, J. D., & Reza, M. (2013). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Penderita Hiv Di Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* , 1(3).
- Smet, B. (Jakarta). *Psikologi Kesehatan*. 2011: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Taylor, E. S (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jaakarta: Kencana.
- Taylor, E. S. (2012). *Health Psychology*. Singapore: Mcgrawhill.
- Ultina, S. S. (2014). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus . *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , 72-78.
- Ufuriyah. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Dan Optimisme Mahasiswa Psikologi UIN. *Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* , 72-79
- Utami. (2013). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Penerimaan Diri Individu Yang Mengalami Asma. *Jurnal Psikologi Udayana* , 12-21.
- Veriza, E., & Boy, H. (2018). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Autisme. *Health Journal* , 56-60
- Wardhani, M. K., Rahayu, M. S., & Rosiana, D. (2012). Hubungan Antara "Personal Adjustment" Dengan Penerimaan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di RSUD X. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat* , 44-49

- Widyawati, & Titi. (2011). Hubungan Orangtua Dan Sikap Terhadap Membaca Kaitannya Dengan Minat Membaca Pada Siswa/Siswi Mts Pembangunan Uin Jakarta. *Jurnal Psikologi* , 123-127.
- Yasin, & A, D. M. (2011). *Differences In Depression, Anxiety And Stress Between Low And High Achieving Students. Journal Of Sustainability Science And Management* , 171-177
- Yenny. (2010). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Karakteristik Lansia Dengan Kejadian Stroke Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Perkotaan Bukit Tinggi. *Universitas Indonesia* , 49-55



## Lampiran 2 Lembaran Konsul
















### Lembaran Konsul




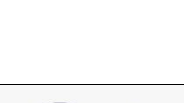

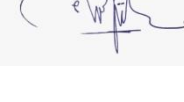
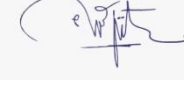




Nama : 1. Astria Tomia (C1814201161)  
: 2. Feby Fitrayanti Bura (C1814201171)













Judul Penelitian : Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Ibu Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Rajawali Makassar

Dosen Pembimbing : Fr. Blasius Perang, CMM, SS, Ma.Psy

### Proposal Dan Skripsi

No	Hari/Tanggal	Materi Konsul	Tanda Tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			I	II	
1.	Sabtu,14 September 2019	Pengajuan judul			
2.	Senin,16 September 2019	- Acc judul : Hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri ibu terhadap anak berkebutuhan khusus di SLB Rajawali Makassar - Menyarankan mencari jurnal bahasa inggris dan bahasa Indonesia			
3.	Jumat,20 September 2019	- Konsul Bab I: latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian - Perbaiki pengetikan			
4.	Kamis,25 September 2019	Konsul Bab I - Tambahkan di pembahasan tentang fenomena			
5.	Jumat, 26 September 2019	ACC Bab I Lanjut Bab II			
6.	Kamis,17	Konsul Bab II			

	Oktober 2019	- Tambahkan Referensi - Perbaiki penulisan	Adi	Feby	
7.	Sabtu,19 Oktober 2019	Tambahkan Referensi pada Bab II	Adi	Feby	
8.	Kamis,24 Oktober 2019	ACC Bab II - Lanjut Bab III dan IV	Adi	Feby	
9.	Senin,28 Oktober 2019	- Konsul Bab III dan IV - Perbaiki definisi operasional - Tambahkan uji valid pada instrumen penelitian	Adi	Feby	
10.	Senin,4 November 2019	Konsul Bab III dan IV	Adi	Feby	
11.	Rabu,6 November 2014	ACC Bab III dan IV	Adi	Feby	
12.	Senin,17 Februari 2020	Pengarahan Dari Frater dan Konsul Bab V -Tambahkan pada pembahasan	Adi	Feby	
13.	Selasa,18 Februari 2020	- Tambahkan pembahasan - Perbaiki pada tabel frekuensi	Adi	Feby	
14.	Sabtu, 22 Februari 2020	- Konsul Frekuensi dan pembahasan	Adi	Feby	
15.	Rabu, 26 Februri 2020	- Perbaiki bab V dan penulisan	Adi	Feby	
16.	Jumat, 28 Februari 2020	- Perbaiki bab V dan penulisan, - Perhatikan Analisis Bivariat	Adi	Feby	
17.	Jumat, 28 Februari 2020	- Perbaiki Penulisan - Tambahkan Pembahasan dan	Adi	Feby	
18.	Selasa, 3 Maret 2020	- Konsul abstrak - Perbaiki Penulisan bahasa inggris	Adi	Feby	

19.	Rabu, 4 Maret 2020	- Konsul abstrak bahasa inggris			
20.	Kamis, 5 Maret 2020	- Konsul Perbaikan abstrak - Perbaiki penulisan dan tambahkan nama institusi			
21.	Senin, 9 Maret 2020	- Abstrak ACC			
22.	Selasa, 10 Maret 2020	- Konsul dari BAB 1-6 - Perhatikan penulisan			

**Lampiran 3 Lembaran Persetujuan Responden**

**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN**

Judul penelitian : Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri  
Terhadap Anak Yang Berkebutuhan Khusus Di SLB  
Rajawali Makassar

Peneliti : Astria Tomia & Feby Fitrayanti Bura

---

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama (inisial) :

Jenis kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Usia :

Berapa lama merawat anak berkebutuhan khusus :

Menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan dari peneliti tentang tujuan dari penelitian, bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan dari siapapun untuk berperan serta dalam penelitian yang berjudul “Hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri terhadap anak yang berkebutuhan khusus di SLB Rajawali Makassar”, oleh peneliti Astria dan Feby dengan mengisi kuesioner yang diberikan.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik maupun jiwa saya dan jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiaannya serta berguna untuk ilmu keperawatan.

Makassar.

(tanda tangan responden)

## Lampiran 4 Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

#### HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENERIMAAN DIRI TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB RAJAWALI MAKASSAR

Saya adalah mahasiswa STIK Stella Maris Makassar yang sedang melakukan penelitian dalam rangka memenuhi salah satu kelulusan pada program studi strata satu (S1).

Saya memohon bantuan ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil pengisian kuesioner ibu sangat bermanfaat untuk penelitian ini. Selain itu, data yang ibu berikan akan sangat dijaga kerahasiannya dan hanya dapat digunakan dalam konteks yang terbatas. Ibu diharapkan mengisi kuisisioner ini sesuai dengan keadaan diri saudara. **Tidak ada jawaban benar atau salah** selama jawaban tersebut sesuai dengan keadaan diri ibu. Oleh karena itu, **berikanlah respon yang sejujurnya dan yang paling menggambarkan diri ibu**

---

#### Kuesioner Dukungan Sosial

##### Cara Pengisian :

Pada halaman-halaman berikut terdapat sejumlah pernyataan, adapun cara pengerjaannya adalah dengan membaca setiap pernyataan kemudian berikan tanda *centang* √ pada kolom jawaban yang disediakan. Bacalah dengan cermat pada setiap pernyataan, kemudian pilih salah satu dari lima kemungkinan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri ibu. Berikut adalah keterangan alternatif jawaban.

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- N : Netral
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

No	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Ada seseorang yang spesial yang selalu siap					



	ketika saya membutuhkannya					
2.	Ada seseorang yang spesial yang dengannya saya dapat berbagi suka dan duka					
3.	Keluarga saya selalu berusaha untuk membantu Saya					
4.	Saya mendapatkan dukungan emosional dan bantuan yang saya butuhkan dari keluarga saya					
5.	Saya mempunyai seseorang yang spesial yang memberikan kenyamanan					
6.	Teman-teman saya selalu mencoba membantu Saya					
7.	Saya biasa mengandalkan teman-teman ketika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan					
8.	Saya dapat menceritakan permasalahan saya kepada keluarga saya					
9.	Saya memiliki teman-teman untuk berbagi suka dan duka					
10.	Ada seseorang yang spesial dalam hidup saya yang peduli mengenai perasaan saya					
11.	Keluarga saya mau membantu saya untuk membuat keputusan					
12.	Saya dapat menceritakan masalah saya kepada teman-teman saya					

## Kuesioner Penerimaan Diri

### Cara Pengisian :

Pada halaman-halaman berikut terdapat sejumlah pernyataan, adapun cara pengerjaannya adalah dengan membaca setiap pernyataan kemudian berikan tanda *centang* √ pada kolom jawaban yang disediakan. Bacalah dengan cermat pada setiap pernyataan, kemudian pilih salah satu dari tiga kemungkinan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri ibu. Berikut adalah keterangan alternatif jawaban.

- SL : Selalu
- SR : Sering
- JR : Jarang
- TP : Tidak Pernah

NO	PERNYATAAN	TP	JR	SR	SL
1.	Saya mengatakan hal-hal yang baik tentang anak saya				
2.	Saya mengabaikan anak				
3.	Saya memastikan bahwa anak saya tahu apa yang harus dilakukan dan tidak dilakukan				
4.	Saya membuat anak saya merasa mudah untuk bercerita pada saya				
5.	Saya memukul anak saya ketika saya marah, bahkan saat dia tidak pantas mendapatkannya				
6.	Anak saya merupakan penghambat bagi saya				
7.	Saya selalu mengatakan kepada anak saya bagaimana dia harus berperilaku				
8.	Saya menghukum dengan berat anak saya ketika saya Marah				
9.	Saya terlalu sibuk untuk menjawab pertanyaan anak Saya				
10.	Saya membenci anak saya				
11.	Saya tertarik dalam semua urusan anak saya				
12.	Saya mengatakan kata-kata yang kasar kepada anak Saya				

13.	Saya tidak memperhatikan anak saya ketika dia meminta bantuan				
14.	Saya memberikan dukungan kepada anak saya agar dia dapat melakukan sesuatu hal seperti apa yang dia katakana				
15.	Saya membuat anak saya merasa dibutuhkan dan Diinginkan				
16.	Saya memberikan banyak perhatian untuk anak saya				
17.	Saya menyakiti perasaan anak saya				
18.	Saya sering melupakan hal-hal penting tentang anak yang harusnya saya ingat				
19.	Ketika anak saya berperilaku buruk, saya membuat dia merasa bahwa saya membencinya				
20.	Saya membiarkan anak saya melakukan apa yang dia ingin lakukan				
21.	Saya membuat anak saya merasa apa yang dilakukannya adalah penting				
22.	Ketika anak saya melakukan sesuatu yang salah, saya memberikan ancaman				
23.	Saya peduli apa yang anak saya pikirkan dan mendorong dia untuk berbicara tentang hal itu				
24.	Saya merasa anak-anak yang lain lebih baik daripada anak saya dalam hal apapun				
25.	Saya mengatakan kepada anak saya bahwa kehadirannya tidak diinginkan				
26.	Saya ingin mengontrol semua kegiatan yang anak saya Lakukan				
27.	Saya mengatakan kepada anak saya bahwa saya Mencintainya				
28.	Saya tidak memperdulikan anak saya selama dia tidak mengganggu saya				
29.	Saya memperlakukan anak saya dengan lembut dan				

	Ramah				
--	-------	--	--	--	--



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
STELLA MARIS**

TERAKREDITASI BAN-PT  
PROGRAM III, S1 KEPERAWATAN DAN NERS  
Jl. Maipa No. 19 Telp. (0411) 8005319 Makassar  
Website : [www.stikstellamarismks.ac.id](http://www.stikstellamarismks.ac.id)

Nomor : 602/STIK-SM/S1.252/X/2019  
Lamp. : -  
Perihal : Permohonan Izin Pengambilan Data Awal dan Penelitian

Kepada yth.  
Kepala Sekolah Luar Biasa Katolik Rajawali  
Di  
Makassar.

Dengan hormat,  
Dalam rangka tugas akhir Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2019 / 2020, maka melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat memberikan Ijin kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data awal dan penelitian di Sekolah Luar Biasa Katolik Rajawali Makassar.

Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan pengambilan data awal dan penelitian adalah :

1. **N a m a** : **Astria Tomia**  
**NIM** : **C1814201161**
2. **N a m a** : **Feby Fitrayanti Bura**  
**NIM** : **C1814201171**

Judul Penelitian : "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Ibu Terhadap Anak Yang Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Katolik Rajawali Makassar"

Demikianlah permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Makassar, 3 Oktober 2019

Ketua



Siprianus Abdu, S.Si. Ns. M.Kes.  
NIDN. 0928027101

## Lampiran 6 Hasil SPSS

### Hasil Analisis

#### 1. Analisis Univariat

##### Umur Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 26-35	5	9,8	9,8	9,8
36-45	19	37,3	37,3	47,1
46-55	24	47,1	47,1	94,1
56-65	3	5,9	5,9	100,0
Total	51	100,0	100,0	

##### Lama Merawat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 7-10	27	52,9	52,9	52,9
11-14	11	21,6	21,6	74,5
15-17	13	25,5	25,5	100,0
Total	51	100,0	100,0	

##### Pendidikan\_Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMP	3	5,9	5,9	5,9
SMK	3	5,9	5,9	11,8
SMA	30	58,8	58,8	70,6
D3	5	9,8	9,8	80,4
S1	10	19,6	19,6	100,0
Total	51	100,0	100,0	

##### Dukungan Sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	2	3,9	3,9	3,9
Sedang	6	11,8	11,8	15,7
Tinggi	43	84,3	84,3	100,0
Total	51	100,0	100,0	

### Penerimaan Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	4	7,8	7,8	7,8
	Tinggi	47	92,2	92,2	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

## 2. Hasil Bivariat

### Dukungan\_Sosial \* Penerimaan\_Diri Crosstabulation

			Penerimaan_Diri		Total
			Sedang	Tinggi	
Dukungan_Sosial	Rendah	Count	0	2	2
		% within Dukungan_Sosial	0,0%	100,0%	100,0%
		% within Penerimaan_Diri	0,0%	4,3%	3,9%
		% of Total	0,0%	3,9%	3,9%
	Sedang	Count	4	2	6
		% within Dukungan_Sosial	66,7%	33,3%	100,0%
		% within Penerimaan_Diri	100,0%	4,3%	11,8%
		% of Total	7,8%	3,9%	11,8%
	Tinggi	Count	0	43	43
% within Dukungan_Sosial		0,0%	100,0%	100,0%	
% within Penerimaan_Diri		0,0%	91,5%	84,3%	
	% of Total	0,0%	84,3%	84,3%	
Total	Count	4	47	51	
	% within Dukungan_Sosial	7,8%	92,2%	100,0%	
	% within Penerimaan_Diri	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	7,8%	92,2%	100,0%	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	32,553 <sup>a</sup>	2	,000
Likelihood Ratio	20,404	2	,000
Linear-by-Linear Association	11,650	1	,001
N of Valid Cases	51		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,82

### 3. Penggabungan Sel

#### Dukungan\_Sosial\_Baru \* Penerimaan\_Diri Crosstabulation

		Penerimaan_Diri		Total
		Sedang	Tinggi	
Dukungan_Sosial_Baru	Count	4	4	8
	% within	50,0%	50,0%	100,0%
	Rendah Dukungan_Sosial_Baru			
	% within Penerimaan_Diri	100,0%	8,5%	15,7%
	% of Total	7,8%	7,8%	15,7%
	Count	0	43	43
	% within	0,0%	100,0%	100,0%
	Tinggi Dukungan_Sosial_Baru			
	% within Penerimaan_Diri	0,0%	91,5%	84,3%
% of Total	0,0%	84,3%	84,3%	
Total	Count	4	47	51
	% within	7,8%	92,2%	100,0%
	Dukungan_Sosial_Baru			
	% within Penerimaan_Diri	100,0%	100,0%	100,0%
% of Total	7,8%	92,2%	100,0%	

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	23,330 <sup>a</sup>	1	,000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	16,925	1	,000		
Likelihood Ratio	16,952	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	22,872	1	,000		
N of Valid Cases	51				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.86.

b. Computed only for a 2x2 table



